

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KAKAO
*(Studi Kasus Koperasi Tani Cahaya Sehati, Desa Beringin Jaya,
Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur)*

OLEH:
SRIMULIYANI. N
G021 19 1018



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KAKAO (STUDI KASUS
KOPERASI TANI CAHAYA SEHATI, DESA BERINGIN JAYA,
KECAMATAN TOMONI, KABUPATEN LUWU TIMUR)**

**Srimuliyani. N
G021191018**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

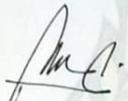
MAKASSAR

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usaha Kakao (*Studi Kasus Koperasi Tani Cahaya Sehati, Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur*)
Nama : Srimuliyani, N
NIM : G021191018

Disetujui Oleh:


Dr. Ir. Saadah, M.Si
Ketua


Ir. A. Amrullah, M.Si
Anggota

Diketahui Oleh:


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M. Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 04 Agustus 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Kakao (Studi Kasus Koperasi Tani Cahaya Sehati, Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur)" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 04 Agustus 2023



Srimuliyani. N
G021191018

ABSTRAK

SRIMULIYANI. N. Strategi Pengembangan usaha kakao (Studi Kasus Koperasi Tani Cahaya Sehati, Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur). Pembimbing: SAADAH dan A. AMRULLAH

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menunjang pengembangan usaha kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati; (2) Merumuskan strategi pengembangan usaha kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati; (3) Menentukan prioritas strategi pengembangan usaha kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Case Study). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data yang menunjukkan urgensi dan detailnya data yang diteliti. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) dan AHP (Analytical Hierarchy Process). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prioritas strategi yang efektif diterapkan di Koperasi Tani Cahaya Sehati untuk mengembangkan usaha kakao adalah mengaplikasikan laporan keuangan digital.

Kata Kunci: Strategi; SWOT; AHP; Kakao; Usaha.

ABSTRACT

SRIMULIYANI. N. Cocoa Business Development Strategy (Studi Kasus Koperasi Tani Cahaya Sehati, Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur). Pembimbing: SAADAH and A. AMRULLAH

This study aims to: (1) Identify internal and external factors that support the development of the cocoa business in the Cahaya Sehati Farmers Cooperative; (2) Formulate a cocoa business development strategy in the Cahaya Sehati Farmers' Cooperative; (3) Determining strategic priorities for cocoa business development in the Cahaya Sehati Farmers Cooperative. This study uses descriptive qualitative data analysis with a case study approach (Case Study). The purpose of qualitative research is to explain a phenomenon in depth by collecting data that shows the urgency and detail of the data being studied. The data used in this study are primary and secondary data. The analytical method used is SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) and AHP (Analytical Hierarchy Process). The results of this study indicate that the priority strategy that is effectively implemented at the Cahaya Sehati Tani Cooperative to develop its cocoa business is to apply digital financial reports.

Keywords: *Strategy; SWOT; AHP; Cocoa; Business.*

RIWAYAT HIDUP



Srimuliyani. N lahir di Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 02 April 2001. Penulis lahir dari pasangan Bapak Nasrullah dan Ibu Tumini. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu TK Bhayangkari di tahun 2006-2007, kemudian melanjutkan sekolah di SDN 158 Balai Kembang tahun 2007-2013, lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Mangkutana tahun 2013-2016. Kemudian melanjutkan kembali pendidikan di SMAN 4 Luwu Timur tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri tepatnya di Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis

Pada saat kelas 3 SMA, penulis pernah menjadi salah satu siswi perwakilan Kabupaten Luwu Timur untuk mengikuti Kemah ROHIS Nasional III di Bangka Belitung. Selama menjalani Pendidikan di Universitas Hasanuddin, selain mengikuti kegiatan akademik, penulis juga aktif mengikuti berbagai organisasi internal dan eksternal kampus untuk menunjang pengembangan diri dan *skill* penulis. Organisasi internal kampus yang diikuti oleh penulis diantaranya LDM Al Aqsho Unhas dan Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin dan sempat memangku jabatan sebagai ketua bidang pemasaran Kopma Unhas T.B 2021. Adapun organisasi eksternal kampus yang diikuti penulis diantaranya *Guidelight Project Makassar*, FSLDK SulSelBar, Lintas Pelosok Ilmu, Relawan Nusantara, Komite Nasional untuk Rakyat Palestina, dan Sabtu Satu Atap. Penulis juga aktif melakukan usaha dengan terlibat dalam Program Mahasiswa Wirausha dan menjalankan usaha mandiri.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat, petunjuk, ilmu, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kakao (Studi Kasus Koperasi Tani Cahaya Sehati, Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur)” sebagai salah satu tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin di bawah bimbingan Ibu Dr. Ir. Saadah, M.Si. dan Bapak Ir. A. Amrullah, M.Si.

Penulis sangat menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kesulitan, serta menyadari pula keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai serta menjadi karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Namun, dengan segala kekurangan yang masih ada pada skripsi ini, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah *subhanahu wa ta'ala* dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin Ya Mujibbasiailin.

Makassar, 04 Agustus 2023

Penulis,
Srimuliyani. N

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* Rabb semesta alam, karena berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Kakao (Studi Kasus Koperasi Tani Cahaya Sehati, Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur)”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam*, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa, sebagai rasa cinta penulis persembahkan kepada orang tua tercinta Ayahanda **Nasrullah** dan Ibunda **Tumini**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Saadah, M.Si.. selaku pembimbing utama dan Bapak Ir. A. Amrullah, M.Si. selaku pembimbing pendamping, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala kebaikan yang telah berupa nasihat, saran, ilmu, dan kebaikan-kebaikan lainnya yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin dan penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan ibu dan bapak dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Aamiin ya robbal alamin
2. Ibu Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si. dan Bapak Achmad Amiruddin, S.P., M.Si. selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan ibu dan bapak dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Ibu Pipi Diansari, S.P., M.Agb. selaku panitia seminar proposal dan Kak Farrel selaku panitia seminar tutup saya, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar penulis serta dengan sabar memberikan arahan dan petunjuk dalam pelaksanaan ujian ini. Semoga kebaikan ibu dan kakak dibalas dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

4. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
5. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
6. Kak Asrul dan Kak Anto selaku pengurus aktif di Koperasi Tani Cahaya Sehati, yang dengan ramahnya menerima penulis untuk melakukan penelitian di Koperasi Tani Cahaya Sehati serta membantu penulis dalam memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.
7. Saudara penulis, Nursani, Andriani, Sunandar, dan Wahyuni yang selalu memberikan semangat dan *support* dikala penulis mengalami kejenuhan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah sehatkan kita semua.
8. Teman-teman pembahas pada seminar proposal penulis. Terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan demi penyempurnaan karya ilmiah yang disusun penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan serta dilancarkan pula dalam penyusunan tugas akhirnya.
9. Seluruh Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2019 (ADH19ANA). Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru bagi penulis. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, dan tawa yang telah memberi kesan baru bagi penulis serta kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
10. Teman-teman Kepengurusan Kopma Unhas T.B 2021 yang tidak henti-hentinya mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi, juga selalu memberikan semangat dan hiburan ketika penulis mulai merasa lelah. Terimakasih teman-teman, khususnya Kak Ade, Kak Indra, Yana, kecuali Taufik.
11. Keluarga besar Kopma Unhas yang sudah menjadi salah satu rumah ternyaman penulis, rumah yang banyak memberikan pelajaran berharga bagi penulis, juga merupakan salah satu tempat belajar yang banyak membantu penulis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.
12. Superteam Guidelight Project Makassar yang menjadi *circle* terpositif penulis hingga saat ini, yang banyak memberikan pelajaran tentang arti perjuangan dakwah dan kebermanfaatannya sebagai manusia. Tidak hanya berharap bisa sama-sama di dunia, penulis berharap bisa berkumpul Kembali di Syurga-Nya kelak.
13. Cici, Icam, Uyung, yang sampai sekarang menjadi *support system* untuk penulis, yang tidak bosan-bosan mendengarkan curhatan penulis. Terimakasih

karena sudah membuat penulis menjadi bahagia dan terhibur dengan tingkah laku kalian, semoga Allah mengizinkan kita berkumpul di Syurga.

14. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas segala kebaikan Bapak, Ibu dan Saudara-saudari.
15. Kepada diri sendiri, terimakasih sudah kuat, sudah bertahan, dan sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa memberikan kebahagiaan kepada orang tua dan orang-orang disekitar, Reminder buat diri pribadi “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

Makassar, 04 Agustus 2023

Penulis,
Srimuliyani. N

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PANITIA UJIAN SARJANA	Error! Bookmark not defined.
SUSUNAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
DEKLARASI	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSANTUNAN	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	4
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
1.6 Kerangka Pemikiran	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Strategi Pengembangan Usaha	8
2.2 Koperasi.....	10
2.3 Faktor Internal-Eksternal.....	10
2.4 Analisis SWOT.....	11
2.5 AHP (Analytic Hierarchy Process)	11
III. METODOLOGI PENELITIAN	13
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
3.2 Metode Penelitian	13
3.3 Jenis dan Sumber Data	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
3.5 Informan	14
3.6 Metode Analisis.....	14
3.7 Batasan Operasional	18

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Profil Koperasi Tani Cahaya Sehati	19
4.2 Karakteristik Informan	20
4.3 Identifikasi Faktor Internal-Eksternal pada Usaha Kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati	23
4.4 Analisis SWOT.....	38
4.5 Prioritas Strategi Menggunakan Analisis Hierarki Proses (AHP).....	45
V. SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Usaha Kakao, 2023.....	7
Gambar 2 Struktur Hierarki AHP	17
Gambar 3. Struktur Hierarki Strategi Berdasarkan Kriteria	48
Gambar 4. Diagram prioritas strategi pengembangan usaha kakao berdasarkan kriteria pendapatan	49
Gambar 5. Diagram prioritas strategi pengembangan usaha kakao berdasarkan kriteria efisiensi waktu.....	49
Gambar 6. Diagram prioritas strategi pengembangan usaha kakao berdasarkan kriteria efisiensi biaya.....	50
Gambar 7. Diagram prioritas strategi pengembangan usaha kakao berdasarkan kriteria efisiensi tenaga kerja.....	50
Gambar 8. Diagram prioritas Strategi Pengembangan Usaha Kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati.....	51

DAFTAR TABEL

Table 1. Pangsa Setiap Subsektor Terhadap PDB Sektor Pertanian 2016-2020 (Persen)	1
Table 2. Matriks Analisis SWOT	16
Table 3. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Umur.....	22
Table 4. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	22
Table 5. Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usaha Kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati, Desa Beringin Jaya	23
Table 6. Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati.....	38
Table 7. Kriteria dan Alternatif	45
Table 8. Data Nilai Kriteria	48

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena kondisinya yang masih cukup luas, hal ini juga erat kaitannya dengan peran sektor pertanian sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia (Kusumaningrum, 2019). Ditegaskan pula oleh pendapat (Mutia et al., 2017) bahwa Indonesia merupakan Negara agraris dengan penduduknya yang banyak bekerja pada sektor pertanian. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif, dimana distribusi penduduk yang bekerja mencapai 29,96% atau sekitar 1,86 juta orang pertahun. Sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan pada triwulan II-2022 sebesar 13,15% yang sebelumnya hanya sebesar 9,14% pada triwulan I-2022 (BPS,2022). Hal ini juga tidak terlepas dari peran subsektor perkebunan di dalamnya.

Perkebunan sebagai salah satu sub sektor dari pertanian juga berkontribusi dalam pendapatan nasional dan turut serta berkontribusi dalam upaya-upaya pengembangan wilayah sehingga hal ini berdampak bagi masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial. Hal ini dikarenakan subsektor perkebunan memiliki potensi yang cukup besar, utamanya sebagai penyedia bahan pangan, subsektor ini memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap pembentukan output nasional. Tabel 1 menunjukkan perkembangan pangsa PDB subsektor perkebunan selama periode 2011 hingga 2020 terhadap total PDB nasional dan PDB sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Table 1. Pangsa Setiap Subsektor Terhadap PDB Sektor Pertanian 2016-2020 (Persen)

Tahun	Tanaman Pangan	Tanaman Hortikultura	Tanaman Perkebunan	Peternakan	Jasa Pertanian dan Perkebunan	Kehutanan dan Penebangan Kayu	Perikanan
2016	25,44	11,21	25,65	12,03	1,46	5,24	18,98
2017	24,55	11,04	26,37	11,96	1,46	5,12	19,51
2018	23,65	11,51	25,74	12,22	1,45	5,12	20,30
2019	22,18	11,87	25,71	12,76	1,46	5,17	20,85
2020	22,41	11,84	26,49	12,30	1,43	5,14	20,40

Sumber: (Prasetyo, 2021)

Salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah komoditi kakao (*Theobroma Cacao L.*) Kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk di beberapa provinsi, juga sebagai penghasil devisa terbesar ketiga

setelah komoditi karet dan kelapa sawit (Sumilia, 2019). Buah kakao asal Indonesia sudah sejak lama menjadi komoditas yang diminati di pasar ekspor dikarenakan mengandung senyawa polifenol cukup besar yang pada akhirnya memunculkan aktivitas antioksidan yang tinggi sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia (Kusuma et al., 2013). Biji kakao dapat dibuat berbagai macam produk olahan seperti olahan makanan, sabun, farfum, obat-obatan, pembuatan kosmetik, dan lain sebagainya (Purnami, 2018).

Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu sentra perkebunan kakao di Indonesia (Fauzia, 2020). Berdasarkan data dari (Kementan, 2022) luas areal kakao di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 mencapai 196.378 ha dengan tingkat produksi 118.148 ton. Di Sulawesi Selatan, sentra kakao terdapat di daerah Luwu Raya yang meliputi, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur serta Kota Palopo (Jannah, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Sulawesi Selatan produksi kakao di Kabupaten Luwu Timur mencapai 12.250 ton dari luas areal lahan 25.584 ha pada tahun 2016. Sehingga Kabupaten Luwu Timur menjadi salah satu daerah yang cukup strategis dan potensial untuk menunjang perkembangan usaha tanaman kakao (Jannah, 2020).

Dalam memenuhi beberapa kebutuhan sebuah usaha termasuk didalamnya usaha yang bergerak di sektor pertanian, lembaga yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mendukung petani dan orang-orang yang mengusahakan hasil pertanian agar dapat mensejahterakan anggota kelompoknya adalah koperasi. Keberadaan koperasi sebagai sebuah lembaga perekonomian bertujuan agar dapat melayani kebutuhan sosial ekonomi anggotanya (Dinata, A.S., 2014). Koperasi menjadi sebuah lembaga yang berfokus pada pengembangan usaha dengan maksud mencapai tujuan dan kepentingan anggotanya, serta mensejahterakan para anggotanya (Wandirah & Atmaja, 2013). Koperasi merupakan salah satu dari tiga unsur dunia usaha di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta, dan koperasi. Berdasarkan (UU No. 25, 1992), “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Dibanding unsur dunia usaha lainnya, koperasi merupakan lembaga ekonomi yang cocok dengan *spirit* masyarakat Indonesia, yaitu azas kekeluargaan (Saharuddin et al., 2021).

Koperasi Tani Cahaya Sehati merupakan satu-satunya koperasi tani di Luwu Timur yang fokus mengembangkan usaha pada komoditi kakao. Koperasi ini sudah berdiri sejak tanggal 18 November 2013 dengan mengawali usaha di pembibitan kakao, kemudian berbadan hukum pada tahun 2014 dengan nomor badan hukum 01/BH/XXIV.22/KOPERINDAG/III/2014 yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM RI. Kini Koperasi Cahaya Tani Sehati mengusahakan 2 unit usaha yaitu usaha biji kakao fermentasi dan usaha produksi. Setelah melakukan observasi di koperasi tersebut, penulis mendapatkan fakta bahwa pemasukan terbesar pada koperasi ini bersumber dari unit usaha biji kakao fermentasi. Namun

secara keseluruhan, koperasi ini masih belum maksimal dalam mengembangkan unit-unit usaha yang dijalankan baik dari segi kualitas produk maupun strategi pemasaran. Dikatakan demikian, berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari pihak koperasi Tani Cahaya Sehati, pelaku usaha belum melakukan upaya-upaya strategis untuk memasarkan produknya dengan baik. Pemasaran menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah usaha termasuk usaha yang bergerak dalam bidang pertanian agar komoditi yang diusahakan dapat sampai kepada konsumen dengan kondisi yang baik (Maniku et al., 2021).

Perkembangan dunia bisnis saat ini membuat persaingan antar usaha menjadi sangat ketat. Melihat kondisi ini, menyebabkan sebuah perusahaan harus merancang sebuah strategi pengembangan usaha agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain, dan bisa mencapai suatu keberhasilan yang memberikan manfaat bagi penunjang sebuah usaha (Sitepu, 2020). Termasuk di dalamnya strategi pemasaran turut menjadi hal yang sangat vital bagi suatu usaha karena mencakup suatu sistem secara keseluruhan kegiatan usaha mulai dari merencanakan, menentukan harga, mempromosikan produk/jasa, dan mendistribusikan produk/jasa agar kebutuhan konsumen dapat terpenuhi.

Melihat permasalahan tersebut serta menyadari akan pentingnya penerapan strategi pengembangan dalam sebuah usaha, penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "strategi pengembangan usaha kakao (studi kasus Koperasi Tani Cahaya Sehati Desa Beringin Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur)", karena sebagai seorang pengusaha, seharusnya mampu untuk melihat dan menganalisis permasalahan yang terajadi di perusahaannya, yang diharapkan hasil dari analisis tersebut setelah dirumuskan mampu menciptakan solusi yang bisa diterapkan untuk kemajuan dan keberlanjutan usahanya (Zulfikri, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Kakao merupakan komoditi perkebunan yang sangat diminati di pasar ekspor karena tinggi antioksidan, juga seluruh bagian-bagian tanaman kakao dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Koperasi Tani Cahaya Sehati merupakan koperasi di Luwu Timur yang fokus dalam usaha pada komoditi kakao dan pengolahannya. Pengembangan usaha kakao di Kecamatan Tomoni memiliki peluang dan potensi yang cukup besar, terutama jika dikaitkan dengan kehidupan masyarakat yang sebagian besar masih memilih untuk membudidayakan tanaman kakao sebagai mata pencaharaan mereka. Begitupun denga usaha yang dijalankan oleh Koperasi Tani Cahaya Sehati tentunya menginginkan usaha yang dikelolanya dapat berkembang dan dapat memberikan kesejahteraan bagi anggota-anggotanya. Namun, disisi lain penulis memandang usaha kakao yang dijalankan oleh Koperasi Tani Cahaya Sehati masih belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa masalah yang belum teratasi secara baik, seperti halnya pemasaran produk yang belum dilakukan

secara maksimal, masih terjadinya *trial and error* dalam produksi, sarana dan prasarana yang masih terbelang standar, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam merencanakan pengembangan usaha, perlu diketahui terlebih dulu faktor-faktor yang memengaruhinya. Sehingga perlu diidentifikasi faktor apa saja yang dapat menunjang pengembangan usaha kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati, baik faktor internal maupun faktor eksternal.
2. Peningkatan pendapatan sebuah usaha dipengaruhi oleh strategi pengembangan usaha yang diterapkan. Sehingga perlu adanya strategi pengembangan usaha kakao yang sesuai agar dapat meningkatkan pendapatan sebuah usaha.
3. Setiap usaha memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya masing-masing. Sehingga, perlu diketahui prioritas strategi yang paling tepat untuk diterapkan dalam usaha kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati.

1.3 Research Gap (Novelty)

Penelitian Maharani.Corry, Siregar.Batara.Edi, Siregar.M.Akbar (2015) yang berjudul “Analisis Perkembangan Perkebunan Kakao Rakyat di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara” menggunakan metode analisis deskriptif, kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan perkebunan kakao dalam analisa potensi pasar diantaranya faktor sosial, budaya, teknologi, Sumberdaya penyuluh petani, penggunaan input, pemeliharaan tanaman, hingga tindakan panen. Untuk karakteristik dan Keragaan Usahatani Kakao Rakyat di Kabupaten Deli Serdang faktor yang berpengaruh ialah kondisi spesifik wilayah. Namun, setelah melakukan analisis kelayakan finansial dan ekonomi, secara keseluruhan usaha perkebunan kakao rakyat di Kabupaten Deli Serdang layak untuk dikembangkan karena masih memberikan nilai keuntungan.

Penelitian Iskandar.Elvira, dkk (2022) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha tani Kakao Rakyat di Propinsi Aceh” yang menggunakan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk menganalisis strategi pengembangan usaha tani kakao rakyat di Provinsi Aceh. Adapun alat analisis yang digunakan adalah matriks *External Factor Evaluation* (EFE) dan *Internal Factor Evaluation* (IFE). Setelah dilakukan analisis matriks internal eksternal pengembangan usaha tani kakao berada pada kuadran II yang digambarkan sebagai grow and build. Dengan rekomendasi strategi utama yang dapat diimplementasikan dalam upaya pengembangan usaha tani kakao rakyat di Provinsi Aceh adalah peningkatan layanan penyuluhan yang berorientasi pada pengembangan kemampuan petani, sinergitas kemitraan antar lembaga dalam upaya meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk kakao, pemanfaatan internet untuk meningkatkan kemampuan belajar petani, pengembangan pembelajaran sesama

petani sesuai kerifan lokal dan pelibatan *stakeholder* dalam mendukung penerapan sistem produksi kakao berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Barmawi (2022) dengan judul “Strategi Pengembangan Agroindustri Kakao Berbasis Koperasi di Kabupaten Aceh Utara” menggunakan analisis matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk analisis alternatif-alternatif strategi. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal agroindustri kakao pada koperasi kakao unggul berupa kekuatan yang berpengaruh penting terhadap pengembangan agroindustri kakao di Kecamatan Tanah Luas adalah ketersediaan bahan baku dan yang berupa kelemahan adalah produksi belum optimal. Adapun untuk faktor eksternal yang berupa peluang adalah lokasi usaha yang sangat strategis dan yang berupa ancaman adalah persaingan usaha yang sejenis dari luar daerah. Berdasarkan analisis matrik SWOT yang dilakukan, maka dipilih tiga (3) urutan strategi utama yaitu : 1) Memperluas pangsa pasar dan mencari peluang pasar baru serta meamfaatkan kebijakan yang mendukung pengembangan agroindustri 2) Meningkatkan produksi dan pengawasan bahan baku agar dapat tersedia secara kontinyu. 3) Membentuk kelembagaan serta menjalin kemitraan dengan pihak yang ikut serta dalam pengembangan usaha agroindustri.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamimiy.Waliyatul, Susanti.Elly, Mujiburrahmad (2022) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Fermentasi Biji Kakao di Kecaatan Juli Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh (Studi Kasus Koperasi Perkebunan Kakao Bireuen) menggunakan analisis SWOT dan metode *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) mendapatkan hasil bahwa peluang terbesar KOPBUN adalah meningkatnya harga jual, Sedangkan ancaman terbesar KOPBUN adalah inflasi yang berpengaruh pada perkembangan usaha. Adapun Kekuatan terbesar KOPBUN adalah harga jual yang layak, sedangkan kelemahan pertama yang terbesar di KOPBUN adalah modal terbatas. Setelah menghitung nilai TAS pada matriks QSPM diperoleh Hasil penilaian yang menunjukkan bahwasanya strategi yang menjadi prioritas KOPBUN adalah meningkatkan pemasukan produksi untuk mendapatkan kualitas biji yang bagus. Strategi pengembangan produk yaitu meningkatkan penjualan dengan penjualan dengan cara memodifikasi atau meningkatkab produk dan jasa.

Penelitian yang juga dilakukan oleh (Kartika et al., 2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi Arabika (Studi Kasus PT Golden Malabar)” menggunakan alat analisis (a) Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE), (b) Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE), (c) Matriks Internal-Eksterbal (IE), dan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan pada matriks IFE mengindikasikan bahwa PT Golden Malabar Indonesia memiliki posisi internal perusahaan yang kuat. Untuk matriks EFE menunjukkan bahwa PT Golden Malabar Indonesia belum cukup merespon peluang

dan ancaman yang ada di luar perusahaan. Posisi matriks IE PT Golden Malabar Indonesia ada di wilayah IV, dimana perusahaan sedang tumbuh dan berkembang di industri pengolahan kopi arabika, sangat tepat untuk melakukan strategi integrasi. Strategi prioritas pertama sesuai dengan analisa QSPM, PT Golden Malabar Indonesia sebaiknya melakukan integrasi ke belakang dengan membangun jaringan dengan mitra/agen pemasok kopi.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas terkait pengembangan usaha pada komoditi kakao, namun masih sangat sedikit yang menjadikan koperasi sebagai objek penelitian yang merupakan salah satu lembaga usaha dan pemberdayaan anggota di bawah kementerian Koperasi dan UMKM, juga belum ada peneliti yang melakukan penelitian serupa di Kecamatan Tomoni. Selain itu dalam penelitian ini dilengkapi dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan rekomendasi prioritas strategi pengembangan usaha pada objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kakao :Studi Kasus Koperasi Tani Cahaya Sehati, Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, dengan merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan adalah:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menunjang pengembangan usaha kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati.
2. Merumuskan strategi pengembangan usaha kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati.
3. Menentukan prioritas strategi pengembangan usaha kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah khasanah keilmuan pada bidang pertanian, khususnya sub bidang agribisnis pada usaha komoditi kakao.
2. Sebagai informasi bagi lembaga koperasi tani dan masyarakat khususnya masyarakat yang fokus melakukan usahatani kakao di kecamatan Tomoni
3. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian yang serupa.

1.6 Kerangka Pemikiran

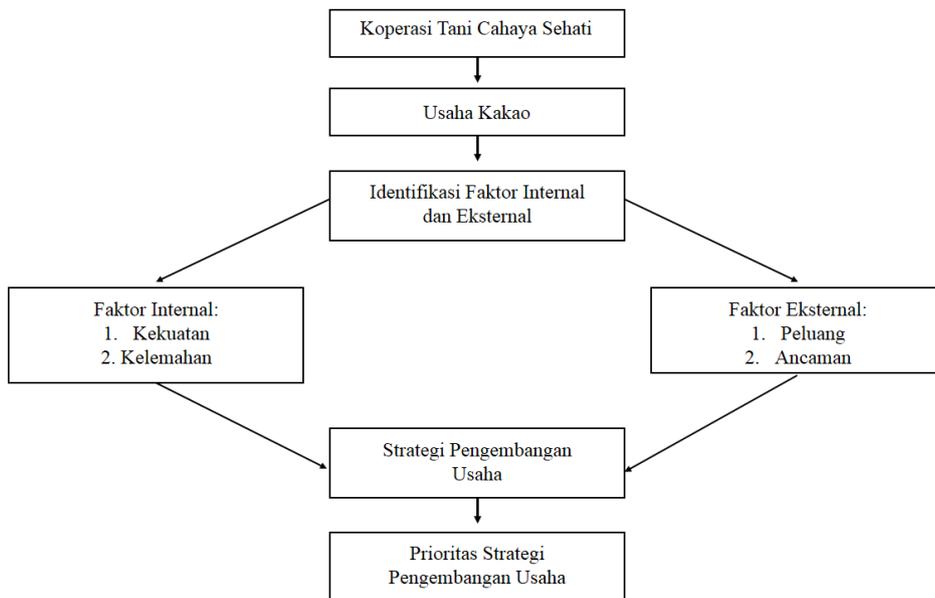
Desa Beringin Jaya, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu Desa penghasil Kakao di Sulawesi Selatan. Desa beringin jaya cukup potensial dalam usahatani pertanian termasuk Kakao. Koperasi Tani Cahaya Sehati merupakan satu-satunya koperasi tani di Desa Beringin Jaya yang berfokus mengusahakan komoditi kakao. Dari potensi tersebut diharapkan, petani dan pihak koperasi memiliki pengetahuan serta kemampuan untuk mengelola usaha tani

dengan baik agar nantinya produksi kakao dapat meningkat begitupun dengan kualitasnya.

Suatu usaha erat kaitannya dengan faktor lingkungan, sehingga perlu adanya analisa lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang dilakukan oleh pemilik usaha serta menentukan strategi yang paling efektif diterapkan di usaha tersebut. Kerangka pemikiran operasional usaha kakao pada Koperasi Tani Cahaya Sehati diawali dengan melakukan identifikasi masalah-masalah yang ada di usaha tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan analisis strategi pengembangan dengan menguraikan faktor lingkungan berupa faktor internal dan faktor eksternal dari usaha tersebut. Setelah didapatkan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman usaha kakao ini yang selanjutnya dirumuskan ke dalam matriks SWOT untuk memperoleh rekomendasi strategi-strategi pengembangan usaha. Disadari bahwa setiap usaha memiliki kekurangan maka perlu dilakukan analisis untuk menemukan prioritas strategi yang paling efektif untuk diterapkan pada usaha kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati.

Berikut adalah kerangka pemikiran strategi pengembangan usaha kakao di Koperasi Tani Cahaya Sehati:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Usaha Kakao, 2023.



Sumber: Analisis Data Primer (2023).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Pengembangan Usaha

Strategi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan atau rencana yang telah disusun sedemikian rupa guna mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi berorientasi pada masa depan, sehingga strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh perusahaan. Strategi (*strategy*) secara eksplisit, yaitu rencana tindakan yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing, dan mencapai tujuan perusahaan (Slamet et al., 2017).

Menurut (Lenda et al., 2021) Manajemen strategis merupakan proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Hal ini merupakan sebuah cara untuk menggapai peluang dan tantangan bisnis. Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi dengan pencapaiannya dari tujuan strategisnya. Dengan mengimplementasikan strategi yang efektif maka alternatif strategi dapat dicapai sebuah lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

Menurut Fread R. David dalam (Bissell, 2017) menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri tiga tahapan antara lain memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi. Pada tahap pertama ini yaitu memformulasikan strategi dilakukan terlebih dahulu penentuan visi dan misi suatu perusahaan, mengidentifikasi peluang, dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, lalu menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, kemudian menyusun rencana jangka panjang, serta membuat strategi-strategi alternative dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

Pada tahap kedua yaitu mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompetensi terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai "*action stage*" dari manajemen strategis. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para petani untuk para pegawai, manajer ataupun petani untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

Pada tahap ketiga yaitu tahap mengevaluasi strategi dimana tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas fundamental, yaitu menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang akan menjadi dasar untuk strategi saat ini, serta mengukur performa, dan mengambil langkah korektif.

Strategi yang baik adalah strategi yang menuntut adanya kerjasama yang baik antar tim, serta taktik yang dirumuskan dapat mencapai tujuan secara efektif. Sehingga dari uraian di atas dapat pula disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Lenda et al., 2021).

Pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha. Adapun usaha merupakan upaya melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara.

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap, berikut adalah tahap-tahap pengembangan usaha menurut (Lenda et al., 2021):

- a. Memiliki Ide. Usaha Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausaha dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausaha.
- b. Penyaringan Ide/Konsep. Usaha Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.
- c. Pengembangan Rencana Usaha (*Business Plan*). Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha (*business plan*), para wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.
- d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha. Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha

akan menjadi panduan bagi dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha ialah suatu upaya menyusun perencanaan jangka panjang dengan langkah-langkah yang efektif guna memperbaiki hal-hal yang dianggap masih kurang dalam sebuah usaha dengan tujuan dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan baik moril maupun materil.

2.2 Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang didirikan dan dikelola oleh orang perseorangan untuk mewujudkan kepentingan bersama dalam arti lain memiliki tujuan khusus menyejahterakan perekonomian anggota-anggotanya. Koperasi didasari oleh asas kekeluargaan dikarenakan prioritas koperasi dalam menjalankan usaha-usahanya adalah anggota. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian juga menjelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan pula akan fungsi dari koperasi, yakni:

- a. membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
- d. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.3 Faktor Internal-Eksternal

2.3.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berada di dalam penguasaan/kepemilikan suatu perusahaan, artinya faktor internal ini dapat dikendalikan oleh perusahaan yang bisa dilakukan dengan sangat baik atau buruk. Faktor internal memengaruhi terbentuknya *Strengths* dan *Weaknesses*. Faktor internal ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang turut pula memengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Menurut Ariyani, Lina, dkk (2021) faktor internal meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya

manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

2.3.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berada di luar penguasaan/kepemilikan perusahaan. Menurut Ariyani, Lina, dkk (2021) faktor eksternal memengaruhi terbentuknya *Opportunities* dan *Threats*. Faktor eksternal ini menyangkut kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan, yang turut pula memengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

2.4 Analisis SWOT

Pada dasarnya, analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari empat kata yaitu *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan juga ancaman (*Threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para praktisi untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa yang perlu diperhatikan oleh mereka. Analisis SWOT merupakan suatu instrument pengidentifikasi berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis hal-hal yang memengaruhi keempat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) (Fatimah, Fajar ND, 2020).

2.5 AHP (Analytic Hierarchy Process)

Metode AHP merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam system pengambilan keputusan dengan memperhatikan factor-faktor persepsi, preferensi, pengalaman dan intuisi. AHP menggabungkan penilaian-penilaian dan nilai-nilai pribadi ke dalam satu cara yang logis. Metode ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut ke dalam bagian-bagiannya, menata bagian atau variabel ini dalam suatu susunan hierarki, memberi nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan menyintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang mana yang memiliki prioritas

paling tinggi dibandingkan yang lain dan bertindak untuk memengaruhi hasil pada situasi tersebut.

Metode ini juga menggabungkan kekuatan dari perasaan dan logika yang bersangkutan pada berbagai persoalan, lalu menyintesis berbagai pertimbangan yang beragam menjadi hasil yang cocok dengan perkiraan kita secara intuitif sebagaimana yang dipersentasikan pada pertimbangan yang telah dibuat (Ariyani, Lina, dkk 2021).